

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Arikunto (2006, hlm. 192) mengatakan “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan satuan penelitiannya”. Metode yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui peranan lembaga adat dalam mengatasi kenakala remaja di Desa lebaksiuh Kabupaten Sumedang.

Sugiono (2002, hlm. 2) mengemukakan “penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat - perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Dalam penelitian ini diartikan secara mandiri tidak mengaitkan dengan variabel yang lainnya.

Azwar (2012, hlm.7) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan metode deskriptif, yaitu:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Dan yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis berkenaan dengan pengaruh lembaga adat dalam mengatasi kenakalan remaja

B. Desain penelitian

Sugiaono (2010, hlm.223) menjelaskan tentang kriteria dalam desain penelitian adalah sebagai berikut:

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian studi deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian laporan peneliti akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian penelitian tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan, atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Arikunto (2013, hlm. 39) memberi batasan “subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat yang di permasalahkan”. Dari batasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu Desa Lebaksiuh Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang

2. Objek penelitian

Supranto (2000, hlm. 21) “objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang organisasi atau barang yang akan diteliti”. Dalam penelitian sangat diperluka sekali adanya objek karena ketika tidak ada objek yang harus di teliti maka akan sangat tidak terarah dan mengambang.

Dajan (1986, hlm. 21), “objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah”. Dengan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa objek adalah suatu acuan yang menjadi titik fokus suatu penelitian jikalau tidak memiliki objek maka penelitian akan terombang-ambing dan tidak akan bias mencapai tujuan penelitian. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Remaja Usia 11-

21 tahun di Desa Lebaksiuh Kecamatan Jatigede kabupaten Sumedang dan lembaga adat Desa Lebaksiuh

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan data

Sugiyono (2014, hlm. 224) mengatakan “teknik pengumpulan data - merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Melakukan penelitian sudah pastinya akan bergelut dengan data data yang di ambil sudah pasti sangat banyak sekali dalam hal ini diperlukan teknik pengumpul data supaya mempermudah dalam memproses data tersebut sebagaimana dikatakan bahwa tujuan penelitian adalah mengumpulkan data.

Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan, dalam penelitian ini digunakan penjarangan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam rangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Moleong (2012, hlm. 186) mengatakan bahwa, “Wawancara adalah - percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Teknik pengumpul data jenis ini mudah digunakan, dan hampir ada pada setiap penelitian dan pengumpulan data. Artinya wawancara merupakan teknik pengumpul data yang ada dimana-mana digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai narasumber. Selain itu, teknik pengumpul data jenis ini juga praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan siapa saja.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan bentuk wawancara terbuka. Moleong (2012, hlm. 189) mengatakan bahwa “Wawancara terbuka adalah - wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu”.

Penggunaan jenis wawancara terbuka karena berkaitan dengan karakteristik masalah yang ingin diteliti yaitu terkait peranan lembaga adat dalam

mengatasi kenakalan remaja yang dari karakteristik masalah tersebut diperlukan informasi yang lengkap dan utuh dari para subjek penelitian, sehingga pemilihan wawancara terbuka sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Adapun mengenai wawancara yang dibuat, diajukan peneliti kepada remaja usia 11-21 di Desa Lebaksiuh sebagai subjek yang merasakan langsung proses kehidupan bermasyarakat dan proses terjadinya hukum adat di desa lebaksiuh. Selain itu juga, wawancara dilakukan kepada Ketua adat dan lembaga adat lainnya di Desa lebaksiuh.

b. Observasi

Bungin (2010, hlm. 133) mengemukakan bahwa “Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit”. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Observasi yang dipilih oleh peneliti guna menunjang penelitian ini ialah observasi terstruktur. Sugiono (2009, hlm. 205) “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”. Pemilihan observasi terbuka dalam penelitian ini karena penelitian telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati dan dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan pengamatan terkait dengan Pengaruh lembaga adat dalam menatasi kenakalan remaja di Desa Lebaksiuh. Dengan demikian, observasi yang dilakukan peneliti adalah berkaitan dengan proses Adat yang dilakukan di desa Lebaksiuh.

c. Dokumentasi

Riduwan (2012, hlm.77) mengatakan “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

Dokumentasi yang dapat diambil oleh peneliti berupa gambar proses berlakunya hukum adat dan peroses intraksi para remaja di Desa Lebaksiuh Sumedang.

d. Catatan Lapangan

Bogdan & Biklen dalam Moleong, (2012, hlm.209) mengemukakan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti guna membantu mencatat hasil pengamatan sesuai yang peneliti rasakan dan alami. Catatan lapangan yang peneliti gunakan di lapangan yaitu berupa buku catatan untuk mencatat hasil wawancara serta alat perekam suara (recorder) untuk merekam hasil wawancara.

1. Instrumen penelitian

Bentuk instrumen ini dapat dipergunakan salah satunya dalam mengetahui peranan lembaga adat dalam mengatasi kenakalan remaja dengan instrumen ini diharapkan bias menemukan hasil dari penelitian yang dimaksud instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a) Bentuk instrumen interview

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) dinamakan interview. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul.

b) Bentuk instrumen observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. -Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan - penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan - pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi yang di lakukan peneliti berupa pengamatan, kuesioner, foto, dan rekaman suara.

c) Bentuk instrumen dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada *check-list*, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.

Instrumen dokumentasi dikembangkan oleh penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Subjek penelitiannya berupa buku-buku, koran, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.

2. Teknik Analisis Data

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang meliputi data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah di lapangan.

Sugiono (2008, hlm. 90) mengatakan “analisis telah dimulai sejak - dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus - berlanjut sampai penulisan hasil penelitian”.

Sementara itu, analisis data menurut Bogdan dan Biklen (Maleong, 2011, hlm. 248) mengatakan “analisis adalah dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat - dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumenter serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan hukum adat dan kenakalan remaja.

3. Prosedur Penelitian

Langkah awal yang peneliti gunakan adalah dengan dua pendekatan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Sebelum Di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan di atas oleh Sugiono bahwa proses penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti terjun ke lapangan. Maka dalam penelitian ini, sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan Hukum adat dan kenakalan remaja.

2. Analisis Selama Di Lapangan

Burhan Bungin (2003, hlm. 69) menyatakan “aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data sebagaimana yang diungkapkan tersebut meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan”.

3. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam mengalisa data dalam penelitian ini. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklasifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Proses mereduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi maupun wawancara menyangkut implementasi metode inisiasi debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Pemenuhan aspek-aspek dimaksud memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

4. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data (*display*) merupakan tahapan kedua dari tiga tahapan aktivitas menganalisa data dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007, hlm. 95) mengungkapkan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Sebagaimana dengan proses reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis data. Hal yang penulis lakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah peneliti menggambar secara umum hasil penelitian dimulai dari biografi Desa, proses kegiatan adat yang berlaku dan proses sosialisasi para remaja di Desa Lebaksiuh Sumedang

Setelah penyajian gambaran umum lokasi penelitian dimaksud maka peneliti menyajikan atau mendeskripsikan implementasi metode debat inisiasi dalam pembelajaran PKn untuk membangun karakter siswa pada bangsa dan negara.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah bagian ketiga dan merupakan unsur penting dalam teknik analisa data pada penelitian kualitatif sebagaimana model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Bungin (2003, hlm. 69). Dari proses pengumpulan data, peneliti mulai mencatat semua fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran, mencari penjelasan terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam dalam kelas melihat sebab akibat yang terjadi sesuai dengan masalah penelitian.

Dari berbagai aktivitas yang dimaksud maka, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data awal yang ditemukan itu, data-data yang dimaksud masih bersifat sementara. Penarikan kesimpulan ini berubah - menjadi kesimpulan akhir yang akurat dan kredibel karena proses - pengumpulan data oleh peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten dalam mendukung data-data awal dimaksud.

Kesimpulan-kesimpulan yang ada, kemudian diverifikasi selama - penelitian ini berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali yang - melintas dalam pikiran peneliti selama masa penulisan (penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang pada catatan-catatan selama masa penelitian (di lapangan).

Dengan demikian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan atau unsur-unsur penting dalam analisis hasil sebuah penelitian kualitatif.

Spradley dalam Sugiyono (2007, hlm. 89) mengatakan “Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir, hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan”.

Berkaitan dengan itu maka, analisis data dalam penelitian ini merupakan sebuah proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola.

6. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2016					
		Feb	Maret	Apri 1	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan proposal penelitian						
2	Sidang ujian proposal						
3	PPL 1						
4	Turun SK penelitian skripsi						
5	Bimbingan dan penulisan skripsi						
6	Pengumpulan data (penelitian)						
7	Pengolahan data dan akhir penulisan skripsi						
8	Sidang skrip						

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

E. Teknik Analisis Data

Sugiono (2013, hlm. 90) mengatakan “Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang meliputi data observasi, wawancara, dan dokumentasi”. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.

Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2012, hlm. 248) mengatakan tentang teknik analisis data sebagai berikut:

“teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumenter serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan hukum adat dan kenakalan remaja.

F. Prosedur Penelitian

Langkah awal yang peneliti gunakan adalah dengan dua pendekatan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Sebelum Di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan di atas oleh Sugiono bahwa proses penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti terjun ke lapangan. Maka dalam penelitian ini, sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan lembaga adat dan kenakalan remaja.

2. Analisis Selama Di Lapangan

Miles dan Huberman dalam Bungin, (2003, hlm. 69) menyatakan bahwa, “aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas analisis data sebagaimana yang diungkapkan tersebut meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam mengalisa data dalam penelitian ini. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklasifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Proses mereduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi maupun wawancara menyangkut implementasi metode inisiasi debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Pemenuhan aspek-aspek dimaksud memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data (*display*) merupakan tahapan kedua dari tiga tahapan aktivitas menganalisa data dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

Sebagaimana dengan proses reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis data. Hal yang penulis lakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah peneliti menggambar secara umum hasil penelitian dimulai dari biografi Desa, proses kegiatan adat yang berlaku dan proses sosialisasi para remaja di Desa lebaksiuh Sumedang

Setelah penyajian gambaran umum lokasi penelitian dimaksud maka peneliti menyajikan atau mendeskripsikan peranan lembaga adat dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Lebaksiuh Kabupaten Sumedang.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah bagian ketiga dan merupakan unsur penting dalam teknik analisa data pada penelitian kualitatif sebagaimana model interaktif yang kemukakan oleh Miles dan Huberman (Burhan Bungin, 2003 :69). Dari proses pengumpulan data, peneliti mulai mencatat semua fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran, mencari penjelasan terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam dalam kelas melihat sebab akibat yang terjadi sesuai dengan masalah penelitian.

Dari berbagai aktivitas yang dimaksud maka, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data awal yang ditemukan itu, data-data yang dimaksud masih bersifat sementara. Penarikan kesimpulan ini berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat dan kredibel karena proses pengumpulan data oleh peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten dalam mendukung data-data awal dimaksud.

Kesimpulan-kesimpulan yang ada, kemudian diverifikasi selama penelitian ini berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama masa penulisan (penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang pada catatan-catatan selama masa penelitian (di lapangan).

Dengan demikian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan atau unsur-unsur penting dalam analisis hasil sebuah penelitian kualitatif

Berkaitan dengan itu maka, analisis data dalam penelitian ini merupakan sebuah proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.